

## Gaya Mengajar Guru PNS dan Honorer di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, Jambi

Faizal Chan<sup>1)</sup>, Agung Rimba Kurniawan<sup>2)</sup>, Sutria Ningsih<sup>3)</sup>, Khairul Amri<sup>4)</sup>, Ari Surya Febriana<sup>5)</sup>, Novita Wisudawati<sup>6)</sup>, Vina Sandra Irani<sup>7)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

E-mail: [novitawisudawati62@gmail.com](mailto:novitawisudawati62@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya mengajar Guru PNS dan honorer di SD Negeri 55/I Sridadi pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru PNS, honorer, dan kepala sekolah SD Negeri 55/I Sridadi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman), sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan gaya mengajar guru PNS dan honorer di SD Negeri 55/I Sridadi pada tahun ajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** Gaya Mengajar; Guru PNS; Guru Honorer

## TEACHING STYLE OF THE SERVANT AND HONORARIUM TEACHER IN ELEMENTARY SCHOOL NUMBER 55/I SRIDADI, JAMBI

### Abstract

*The aim of this research is to describe the teaching style of the servant and honorarium teacher in elementary school number 55/I Sridadi on years 2019/2020. This research use qualitative descriptive. The collecting of the data were use observation and interview. Interview were do with servant, honorarium and head master in elementary school number 55/I Sridadi, Analysis data was use interactive model (Miles and Huberman) and to test the validity data use triangulation data. The result from this research got there is differentiate among servant and honorarium teacher in teaching style in elementary school number 55/I Sridadi on years 2019/2020.*

**Keywords:** Teaching Style; Servant; Honorarium

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidaklah terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena tujuan pendidikan merupakan tolak ukur tercapainya keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam semua kegiatan sekolah (Sundari, 2017).

Husien (2017:21) menyatakan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif), mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan dan teknologi (kognitif), dan melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotor) (Sukadi, 2009). Oleh karena itu,

menjadi seorang guru haruslah menjadi guru yang profesional.

Pasal 2 UU RI No. 14 Tahun 2005, menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang diangkat melalui perundang-undangan yang bertugas dijenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tugas untuk melayani dan mengabdikan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Profesi ini menuntut guru agar dapat melayani masyarakat dengan optimal dan sebaik-baiknya. Masyarakat yang dimaksudkan adalah peserta didik yang tengah menimba ilmu disuatu jenjang pendidikan. Guru harus mampu memberikan layanan profesionalnya kepada peserta didik demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru profesional ini dimaksudkan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang keguruan dan pendidikan, kemampuan dan keahlian inilah yang menghantarkan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal (Daryanto, Rachmawati, 2013:1). Guru profesional yang ada di Indonesia ini memiliki status kepegawaian yang berbeda-beda yaitu guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru Honorer.

Pegawai Negeri adalah warga negara Indonesia yang sudah memenuhi kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan, diangkat oleh pejabat yang memiliki wewenang dan diberikan tanggung jawab dalam suatu jabatan negeri, atau bahkan diberikan tugas negara

lainnya, dan diberikan upah sebagaimana peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Pasal 1 ayat 1 UU 43/1999). Menurut (KBBI edisi 3) guru Honorer merupakan pendidik yang memiliki gaji tidak sama dengan guru tetap, melainkan diberikan upah sebagaimana jumlah jam pelajaran yang telah digunakan untuk mengajar, akan tetapi memiliki tugas dan peran yang sama yakni mencerdaskan generasi penerus bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Guru yang profesional, baik PNS ataupun Honorer tidak akan mengabaikan tugas pokoknya, melainkan akan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab (Husien, 2017:23). Guru PNS ataupun Honorer diharapkan dapat menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar yang profesional dalam gaya mengajarnya sebagaimana ketetapan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Gaya mengajar merupakan suatu cara atau kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan. Menurut Abu Ahmadi (2015) gaya mengajar adalah cara, sikap, atau kebiasaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara, sikap dan kebiasaan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga

siswa dapat memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Posokotanews (2018) menyatakan bahwa guru PNS saat ini kehilangan etos kerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka menyerahkan tugasnya begitu saja kepada guru Honorer. Hal senada juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda Pratama, dkk (2016) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Guru PNS dengan guru Non PNS pada SMK NEGRI 7 Pekan Baru”, bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru PNS dan guru Non PNS, hal tersebut terbukti berdasarkan uji-T-tes dengan nilai signifikansi dari perhitungan non parametrik tes yaitu 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ( $p > 0,050$ ).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi, peneliti menemukan perbedaan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas III A dan III C. Wali kelas III A yang memiliki status kepegawaian guru PNS telah menggunakan gaya mengajar yang baik, sedangkan wali kelas III C yang bersetatus guru Honorer belum memiliki gaya mengajar yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran, dimana guru PNS dalam proses pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sosial anak, sedangkan guru Honorer belum mampu menerapkan hal yang sama sebagaimana yang dilakukan guru PNS. Berdasarkan penelitian

relevan dan hasil observasi yang telah dijelaskan mengenai gaya mengajar guru PNS dan Non PNS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Mengajar Guru PNS dan Honorer di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, Jambi”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Gaya Mengajar Guru PNS dan Non PNS di SDN No.55/I Sridadi Muara Bulian pada tahun ajaran 2019/2020 ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana dalam mengumpulkan data didasarkan pada faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek yang diteliti (Arikunto, 2010:151).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN No.55/I Sridadi Muara Bulian pada tahun ajaran 2019/2020.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah wali kelas III A yang berstatus kepegawaian PNS dan wali kelas III C yang berstatus kepegawaian Honorer. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria/pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti memiliki kriteria dimana informan yang dimaksud

memiliki status kepegawaian (PNS) dan honorer.

### Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moloeng (2010:127). Prosedur penelitian tersebut terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti dimulai dari mencari SD yang memiliki tenaga pendidik berstatus PNS dan honorer. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan untuk mengadakan penelitian di SD tersebut yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data berupa instrumen observasi dan wawancara.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PNS dan honorer di SDN 55/I Sridadi. Peneliti melihat bagaimana gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PNS di kelas III A dan guru honorer di kelas III C, sebagaimana instrumen observasi yang telah peneliti siapkan. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara kepada guru PNS dan Honorer

tersebut, dan kemudian melanjutkan kegiatan dengan mewawancarai kepala sekolah untuk lebih mengakuratkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis sebagaimana teknik analisis data menurut menurut Miles and Huberman yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017:246), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara serta dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif (Miles dan Huberman). Penjelasan dari model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Adalah tahap mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

##### 2. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh

peneliti dengan cara klasifikasi data dan menelusuri pokok permasalahan. Selanjutnya dilakukan pemilihan data yang diperoleh di lapangan, kemudian data yang diperoleh dipilih mana yang relevan dan yang tidak relevan mengenai gaya mengajar guru PNS dan honorer.

##### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri gaya mengajar guru PNS dan Honorer sehingga dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan.

##### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan data-data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan secara umum. Setelah selesai disimpulkan peneliti menganalisis kembali data yang diperoleh dari tahap awal sampai semua data kompleks.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang digunakan sebagai pembanding data. Menurut Moleong (2010:330), triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data yang

digunakan sebagai pembanding data. Triangulasi dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mendapatkan data primer terkait kinerja guru, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder terkait dokumentasi kinerja guru. Adapun macam-macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, triangulasi teori.

Berdasarkan empat macam teknik yang telah disebutkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode karena teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian mengenai gaya mengajar guru PNS dan Honorer di SDN 55/1 Sridadi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya mengajar yang signifikan antara guru PNS dan Honorer.

Hal ini terbukti dengan hasil wawancara peneliti dengan informan, dimana hasil wawancara dengan guru PNS menyatakan bahwa didalam proses pembelajaran guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, dan guru mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu, guru menerapkan model pembelajaran CBSA dalam pembelajaran terjadilah interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Guru tersebut mampu mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik seperti mengatasi anak yang tidak mau belajar dan keributan dikelas. Guru mempunyai strategi untuk mengatasi dengan memberikan pendekatan kepada peserta didik. Penggunaan internet dilakukan apabila guru merasa memerlukan dalam pembelajaran. Hasil wawancara ini mengartikan bahwa guru PNS sudah baik dalam menjalankan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dan Rachmawati (2014: 14) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya karena guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan bersama guru Honorer yang menyatakan bahwa guru tersebut telah menyiapkan strategi dalam melakukan pembelajaran diantaranya seperti melakukan formasi tempat duduk berkelompok, serta mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Power Point, namun semua itu belum bisa dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang belajar yang sempit dan infokus yang jumlahnya terbatas.

Untuk hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan gaya mengajar antara guru PNS dan



guru honorer karena mereka memiliki kewajiban yang sama yaitu mengajar. Kepala sekolah selalu memberi *reward* kepada guru yang memiliki kinerja bagus dan selalu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi para guru. Media pembelajaran di sekolahpun juga sudah lengkap sehingga guru dapat mengajar dengan lebih maksimal. Kembali lagi dalam permasalahan perbedaan gaya mengajar, kepala sekolah menyatakan guru PNS dan guru honorer memiliki kewajiban yang sama, hanya saja yang membedakannya adalah haknya (gajinya).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PNS dan honorer juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III A dan III C SDN 55/1 Sridadi yang menunjukkan bahwa pada kelas III A dengan wali kelas guru PNS telah melaksanakan pembelajaran yang baik, hal ini dapat dilihat dari indikator yang dicapai guru PNS tersebut dalam mengajar. Berbeda halnya di kelas III C dengan wali kelas guru Honorer menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan belum baik, hal ini berdasarkan banyaknya indikator yang belum tercapai oleh guru honorer tersebut. Hal ini sesuai dengan indikator gaya mengajar guru yang baik menurut Ali Muhammad (2010) yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator gaya mengajar guru diantaranya yaitu gaya mengajar klasikal, teknologis, personalisasi dan interaksional. Indikator tersebut menjadi pedoman untuk melihat bagaimana gaya mengajar guru. Pemilihan gaya mengajar yang

sesuai ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran (Subroto, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya mengajar guru PNS dan honorer di SDN 55/1 Sridadi maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya mengajar antara guru PNS dan honorer di SDN 55/1 Sridadi Muara Bulian. Hal ini dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dimana dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa guru PNS memiliki gaya mengajar yang lebih baik dibandingkan guru honorer.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto & Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, A. (2015). *Perbedaan Kinerja Antara Guru PNS dengan Non PNS di SD Negeri se-Desa Putatsari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery Rahmat & Miftahul Jannatin. (2018). *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. El-midad Jurnal Jurusan PGMI (p. 98-111).
- Husien. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Moloeng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nastiti, S . (2016). *Perbedaan Kinerja Guru Berdasarkan Status Kepegawaian PNS dan Non PNS di SMA Negeri se-Kabupaten Rembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pertama*. Prima : Jurnal Program Studi Pendidikan Dan Penelitian Matematika,6(1).
- Rachmawati, Titik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesional Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Subroto, P. W. 2017. *Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika di Sekolah Menengah*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. 2009. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Cipta Umbra.
- Usman (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.

#### PROFIL SINGKAT

Penulis merupakan tenaga pendidik dan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi.